

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi memberikan pengaruh dan dampak luar biasa bagi perkembangan di berbagai bidang dan nilai kehidupan. Cara pandang penduduk dunia telah melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru yang tidak sesuai dengan gaya hidup sehat, salah satunya yaitu merokok. Merokok juga merupakan salah satu kebiasaan yang membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan para individu (Nasution, 2007). Meskipun sebagian masyarakat mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Dampak negatif dari kebiasaan menghisap rokok sangat banyak dan tidak terbatas. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan terjadinya resistensi insulin, karena nikotin dikenal sebagai bahan kimia aktif pada rokok yang bertanggung jawab untuk terjadinya diabetes (Dwi Ario, 2014).

Prevalensi merokok di Indonesia sangat tinggi dari berbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun pada laki-laki dan perempuan. Data Rikesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi merokok untuk semua kelompok umur pada penduduk Indonesia dari tahun 1995 sampai 2013 mengalami lonjakan. Umur 30-34 tahun mempunyai proporsi terbesar sebagai perokok aktif sebesar 33,4%. Kebiasaan merokok penduduk Indonesia yang berumur 15 tahun ke atas tahun 2007 hingga tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan dari 34,2% menjadi 36,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Sedangkan Proporsi perokok di provinsi Bali sebesar 18,9% (Kemkes, 2018) dan di Kabupaten Gianyar prevalensi perokok sebesar 11%, hal ini menempatkan kabupaten Gianyar sebagai kabupaten ke-4 provinsi Bali (Riskesmas, 2013).

Kebiasaan merokok sangat sulit untuk dihilangkan karena memiliki efek ketergantungan yang disebabkan oleh nikotin, selain itu akibat yang ditimbulkan penyakit akibat rokok terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga sering menyebabkan kegagalan dalam mencegah untuk tidak merokok (Banjarnegara, 2007). Berdasarkan *Peraturan Pemerintah Nomer 109 Tahun 2012*, nikotin adalah zat, atau bahan senyawa *pyrrolidine* yang terdapat dalam *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan (PP No. 109, 2012). dan dapat meningkatkan adrenalin yang berdampak terjadinya peningkatan glukosa darah dan tekanan darah. Kandungan nikotin pada rokok juga dikenal dapat menyebabkan terjadinya diabetes (Dwi Ario, 2014).

Merokok merupakan salah satu yang dikaitkan dengan peningkatan risiko perkembangan diabetes. Merokok mengurangi penyerapan glukosa yang dimediasi insulin sebesar 10% hingga 40% pada pria yang merokok dibandingkan dengan pria yang tidak merokok (Chang, 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Merokok dapat berkontribusi pada perkembangan resistensi insulin, karena nikotin pada rokok telah terbukti mengakibatkan resistensi reseptor insulin dan dapat menurunkan sekresi insulin pada *sel β* pankreas. Jika terjadi resistensi reseptor insulin dan penyerapan glukosa di jaringan terganggu maka glukosa dalam darah akan meningkat dan menyebabkan kadar glukosa dalam darah ikut meningkat (Bajaj, 2012). Selain dampak nikotin yang meningkatkan resistensi reseptor insulin,

nikotin juga menghambat sekresi insulin. Mekanisme yang terjadi yaitu nikotin menempel di *nicotinic acetylcholine receptor* pada sel β pankreas, kemudian nikotin meningkatkan apoptosis dari pulau sel β pankreas sehingga menghambat sekresi insulin. Resistensi insulin dan penghambatan sekresi insulin ini dapat mengakibatkan resiko dari diabetes militus (Morimoto *et al.*, 2013). Sampai saat ini merokok menjadi salah satu masalah yang belum dapat terselesaikan, hampir setiap saat perokok dapat dijumpai seperti di daerah perkotaan maupun pedesaan (Pusat Promosi Kesehatan, 2013).

Desa Pejeng Kelod merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.130 jiwa terdiri dari 1.575 laki-laki dan 1.555 perempuan. Desa Pejeng Kelod memiliki 7 Banjar yaitu Banjar Gubat, Banjar Tiapi, Banjar Pacung, Banjar Bitra, Banjar Kelusu, Banjar Sawagunung dan Banjar Gepokan. Berdasarkan data Puskesmas Tampaksiring II mengenai Indeks Keluarga Sehat Desa Pejeng Kelod Tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 611 kepala keluarga didapat 334 kepala keluarga yang merokok (Puskesmas Tampaksiring II, 2020). Hasil observasi pada bulan januari 2022 penduduk laki-laki di Desa Pejeng Kelod sebagian besar memiliki kebiasaan merokok dalam suatu acara tertentu ataupun pada hari biasa. Perokok aktif tersebut sebagian besar belum pernah memeriksa kesehatannya secara berkala, hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran kesehatan terhadap diri sendiri. Beberapa penelitian mengatakan bahwa kandungan nikotin yang ada pada rokok dapat mempengaruhi kadar gula darah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Perokok Aktif di, Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Perokok Aktif di Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Perokok Aktif di, Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar.

2. Tujuan khusus

a. Mengkarakteristikkan perokok aktif berdasarkan kelompok usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya merokok dan frekuensi merokok di Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

b. Mengukur kadar glukosa darah pada perokok aktif di Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar

c. Menggambarkan kadar glukosa darah sewaktu pada perokok aktif di Desa Pejeng Kelod, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar berdasarkan kelompok usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya merokok dan frekuensi merokok.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa lamanya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, salah satunya yaitu mempengaruhi kadar glukosa dalam darah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar glukosa darah pada perokok aktif .

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sosialisasi ataupun penyuluhan mengenai dampak merokok terhadap kesehatan tubuh.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada perokok aktif